

Pemahaman isu-isu politik dan korelasinya terhadap sikap politik

Yori Ramadani, Suryanef, Azwar Ananda, Fatmariza,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Suryanef**

E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah masyarakat yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang berjumlah 2635 orang dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling dengan kuesioner sebagai pengumpulan data dan tingkat kesalahan 10% dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik. Dalam penelitian ini terdapat tingkat pemahaman masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam mencapai presentase 55%. Sedangkan tingkat sikap politik Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam mencapai presentase 57% yang berada pada kategori tinggi. Kemudian hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0.556 dengan taraf signifikansinya $0.000 < 0.05$, maka terdapat korelasi antara pemahaman isu-isu politik masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dengan tingkat hubungannya sedang.

Kata Kunci: isu politik, sikap politik, nagari Pasie Laweh

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between understanding political issues and the political attitudes of the people of Nagari Padang Laweh, Sungai Pua District, Agam Regency. This type of research is quantitative research using a correlational approach. In the research, the population is people registered in the Permanent Voters List (DPT), totaling 2635 people with a sample size of 98 people, using a sampling technique, namely Simple Random Sampling with a questionnaire as data collection and an error rate of 10% with a significance level of 0, 05. The data analysis technique used is Pearson product moment correlation analysis with the help of the SPSS version 25 program. The results of the research show that there is a correlation between understanding political issues and political attitudes. In this research, the level of understanding of the people of Nagari Padang Laweh, Sungai Pua District, Agam Regency reached a percentage of 55%. Meanwhile, the level of political

attitudes in Nagari Padang Laweh, Sungai Pua District, Agam Regency reached a percentage of 57% which is in the high category. Then the results of the hypothesis test obtained a Pearson correlation coefficient value of 0.556 with a significance level of $0.000 < 0.05$, so there is a correlation between the understanding of political issues in the community of Nagari Padang Laweh, Sungai Pua District, Agam Regency with a moderate level of correlation.

Keywords: *political issues, political attitudes, Pasie Laweh village*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi dan informasi saat ini berlangsung begitu pesatnya, karena kemajuan teknologi itu ditandai dengan banyaknya manusia yang tidak lepas dari rasa keingintahuannya terhadap sesuatu sehingga mereka menggunakan teknologi tersebut untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya. Oleh karena itu masyarakat diharapkan mampu mengelola kemajuan teknologi tersebut dengan bijak dalam mencari informasi salah satunya terkait isu-isu politik. Isu-isu politik merupakan suatu masalah, keadaan atau kejadian dalam kehidupan politik yang dianggap berawal dari masalah pribadi menjadi masalah publik (Monstad (dalam Prayudi, 2016:37). Isu-isu politik yang dipaparkan dalam berita politik dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik itu dalam bersikap, bertindak dan memutuskan suatu hal. Isu politik mencuat dan berkembang saat adanya transformasi atau ketidakcocokan antara harapan publik dengan elit politik tertentu yang menjadi titik balik bagi elit politik untuk lebih aktif menanggapi isu tersebut dan mengambil keuntungan dari isu-isu itu (Prayudi, 2016:36).

Dalam menyikapi isu politik ini kadang kala orang terjebak dalam pemberitaan-pemberitaan yang belum tentu kebenarannya sesuai dengan apa yang diberitakan itu. Ditengah kemajuan teknologi yang memungkinkan orang dapat mengakses berita setiap waktu dari berbagai sumber sehingga mampu menjadikan sikap selektif terhadap isu-isu politik yang dimuat dalam media itu menjadi sangat penting. Agar seseorang dapat dengan teliti ketika mendapatkan informasi dari media dan penting juga untuk memeriksa kebenaran dari informasi isu-isu politik yang diterima. Kecenderungan isu politik ini akan berimplikasi terhadap opini seseorang yang dapat berdampak pada sikap politiknya.

Sikap politik merupakan bentuk reaksi dari objek politik tertentu dan mengarahkan pada tindakan politik, (Sastroatmodjo, (dalam Djuyandi, Y. 2020:33). Sejalan dengan pandangan (Djuyandi, Y. 2020:34) bahwa sikap politik didefinisikan sebagai suatu pola perilaku seseorang dalam kesiapan berbuat atau bertindak dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat mengenai proses penetapan tujuan dan penegakannya berdasarkan tindakan yang dilakukan untuk

mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian Al Rafni & Suryanef (dalam Pakpahan, I.T & Suryanef 2022:323) menyatakan bahwa ada lima tipe sikap politik yaitu keterlibatan politik, kemajuan politik, kepercayaan politik, kesadaran kewarganegaraan, dan pengetahuan politik.

Pada masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam pada kenyataannya masih kurang pemahaman isu-isu politik dan rendahnya literasi politik yang berdampak terhadap sikap politik pada masyarakat Nagari Padang Laweh. Ini menjadi sorotan bagi peneliti untuk menelitinya. Isu-isu politik yang dimaksudkan adalah persoalan yang berkembang dalam kehidupan politik sekarang ini menyangkut isu calon presiden, sistem pemilu, pemilihan legislatif dan eksekutif, serta soal jabatan presiden. Hal ini, disebabkan karena mereka tidak begitu mengikuti perkembangan politik maupun isu-isu politik yang berlangsung karena bagi mereka itu tidak terlalu penting dalam kehidupannya. Selain itu, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang banyak menghabiskan waktunya di sawah untuk bekerja sehingga terkadang mereka hanya melihat sekilas berbagai permasalahan politik itu melalui media televisi ataupun berita online. Serta, masih banyak masyarakat yang bersikap apatis terhadap kegiatan politik. Kegiatan politik yang dimaksud adalah dalam pemilihan umum.

Masyarakat cenderung hanya menerima informasi dan mengkritiknya terkait isu-isu politik yang belum tentu kebenarannya itu tanpa mencari tahu, memahami, dan menganalisis keakuratan isu-isu politik tersebut. Sehingga, hal ini menimbulkan sikap apatis masyarakat terhadap berbagai permasalahan politik dan berpikir dua kali untuk terlibat dalam pemilihan umum hingga mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Nagari Padang Laweh. Seperti, adanya anggapan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh yaitu dimana salah satunya dalam kegiatan pemilu mereka beranggapan bahwa ikut serta maupun tidak dalam kegiatan pemilu tersebut tidak akan memberikan pengaruh besar dalam kehidupannya karena hidupnya akan tetap seperti itu saja mereka lebih memilih golput dan melanjutkan pekerjaannya.

Pemahaman isu-isu politik diasumsikan memiliki korelasi dengan sikap politik masyarakat karena keterkaitan isu politik sebagai faktor yang dapat berdampak pada sikap politik seseorang. Sejalan dengan teori Behavioralisme yang dikembangkan oleh David Easton. Teori ini berasumsi bahwa untuk memahami perilaku atau sikap individu perlu memerhatikan bagaimana pengetahuan politik mereka berkaitan dengan tindakan mereka, termasuk proses pembentukan pendapat politik, pengembangan keterampilan politik, serta kesadaran dan pemahaman terhadap peristiwa politik yang berlangsung (Hamid, Ihsan, 2020:7). Sehingga, teori ini beranggapan bahwa pemahaman isu-isu politik yang dimiliki seorang individu memiliki hubungan

dengan sikap politik seseorang tersebut. Ketika masyarakat memahami isu-isu politik dengan baik dan mencari kebenarannya terlebih dahulu maka akan memberikan dampak positif terhadap sikap politiknya seperti mau terlibat dalam kegiatan politik (melek politik). Namun, banyak masyarakat yang terjebak dan terpengaruh dengan isu politik tersebut yang belum tentu kebenarannya sehingga berpengaruh negatif pada sikap politiknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, (2021) yang berjudul 'Korelasi Kecerdasan Literasi Media Terhadap Sikap Politik Mahasiswa PPKn FIS UNP'. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan literasi media terhadap sikap politik mahasiswa PPKn FIS UNP. Kemudian searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, (2020) yang berjudul "Hubungan Terpaan Berita Politik Di Media *Online* Detikcom Terhadap Sikap Politik Masyarakat Kota Padang (Studi Deskriptif Kuantitatif Pasca Pemilihan Presiden Periode 2019-2024)". Penelitian ini menyatakan bahwa adanya ikatan positif antara terpaan berita politik di media *online* Detikcom terhadap sikap politik masyarakat kota Padang pasca pemilihan presiden periode 2019-2024. Dengan demikian, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu belum ada yang meneliti penelitian seperti ini, belum banyak yang meneliti tentang korelasi antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik khususnya terhadap masyarakat. Serta, yang juga membedakannya adalah objek dan lokasi penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian dengan judul pemahaman isu-isu politik dan korelasinya terhadap sikap politik penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pemahaman isu-isu politik merupakan variabel bebas atau *independent* (X) dan sikap politik merupakan variabel terikat atau *dependent* (Y). Adapun populasi pada penelitian ini ialah masyarakat Nagari Padang Laweh, yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam Pemilu 2024 sebanyak 2.635 orang. Peneliti menentukan sampel dengan memakai rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang dari populasi yang terdaftar dalam DPT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Paramita, Ratna W.D., dkk. (2021:62), *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi diberi kesempatan yang setara untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis data yaitu korelasi pearson product moment. Teknik analisis data korelasi pearson product moment (r) memiliki manfaat yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Bertan, C.V, dkk (2016:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Isu-Isu Politik

Menurut Susanto, Herry Agus (2011:190), pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan informasi tentang suatu fenomena dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun isu-isu politik merupakan suatu masalah, keadaan atau kejadian dalam kehidupan politik yang dianggap berawal dari masalah pribadi menjadi masalah publik (Monstad (dalam Prayudi, 2016:37). Oleh karena itu, pemahaman isu-isu politik merupakan suatu keterampilan dalam memahami suatu masalah, keadaan, atau peristiwa politik yang terjadi dilingkungan masyarakat. Sejalan dengan Prayudi (2016:36), Isu-isu politik yang berkembang meliputi masalah, perubahan/pergeseran, peristiwa, situasi, dan kebijakan terkait politik. Isu politik mencuat dan berkembang saat adanya transformasi atau ketidakcocokan antara harapan publik dengan elit politik tertentu yang menjadi titik balik bagi elit politik untuk lebih aktif menanggapi isu tersebut dan mengambil keuntungan dari isu-isu politik itu.

Dalam penelitian ini beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman isu-isu politik masyarakat Nagari Padang Laweh, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyatakan ulang isu-isu politik

Menyatakan ulang isu-isu politik merupakan sejauh mana seorang individu mampu mengungkapkan kembali informasi isu-isu politik yang telah diketahui dan dipahaminya. Dalam hal ini meliputi pemahaman seseorang dan bagaimana menyatakan kembali isu-isu politik yang telah ketahui baik dalam bentuk kata atau angka, maupun gambar. Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan menyatakan ulang isu-isu politik berada pada presentase 69% dengan kategori tinggi. Dengan demikian pada indikator ini kemampuan masyarakat Nagari Padang Laweh, untuk menyatakan ulang isu-isu politik dikatakan berada pada kategori tinggi.

b. Mengklasifikasikan Isu-Isu Politik

Mengklasifikasikan isu-isu politik adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali suatu isu-isu politik dengan mengelompokkan isu-isu tersebut (Anderson & Krathwohl (dalam Hendawati, Y & Kurniati, C,. 2017:17-18). Dalam hal ini dapat dilihat dengan mencari kebenaran isu-isu politik dari berbagai sumber, kemudian mengelompokkan isu-isu politik tersebut berdadarkan cara memperolehnya dan sifatnya. Dari hasil analisis data yang peneliti

lakukan kepada masyarakat Nagari Padang Laweh, diperoleh data bahwa kemampuan masyarakat dalam mengklasifikasikan isu-isu politik memiliki presentase 57,1% berada pada kategori tinggi.

c. Memberikan Contoh Isu-Isu Politik

Memberikan contoh isu-isu politik yaitu kemampuan untuk memberikan contoh isu-isu politik yang dipahami (Anderson & Krathwohl (dalam Hendawati, Y & Kurniati, C., 2017:17-18). Dalam memberikan contoh seseorang harus mengidentifikasi ciri-ciri isu-isu politik tersebut sehingga dapat menghasilkan atau memberikan contoh isu-isu politik itu. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan kepada masyarakat Nagari Padang Laweh, diperoleh data bahwa kemampuan masyarakat dalam memberikan contoh isu-isu politik memiliki presentase 50% berada pada kategori tinggi.

d. Menarik Inferensi Isu-Isu Politik

Menarik inferensi isu-isu politik merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menyimpulkan informasi isu-isu politik yang telah diketahui dan dipahami (Anderson & Krathwohl (dalam Hendawati, Y & Kurniati, C., 2017:17-18). Dalam hal ini seseorang dapat melakukan dengan menyimpulkan isu-isu politik yang diketahui. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan kepada masyarakat Nagari Padang Laweh, diperoleh data bahwa kemampuan masyarakat dalam menarik inferensi isu-isu politik memiliki presentase 56,1% berada pada kategori tinggi.

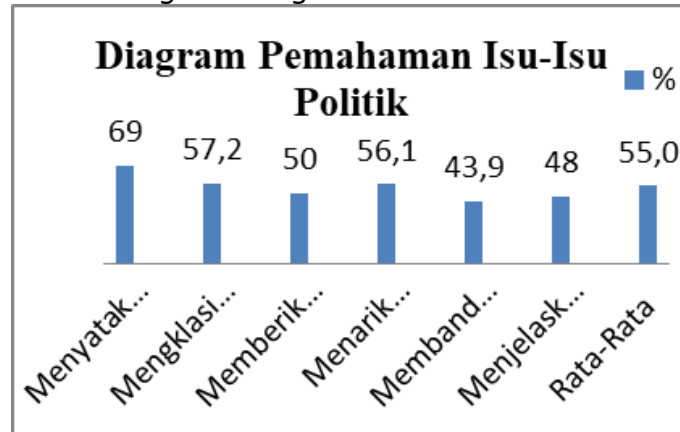
e. Membandingkan Isu-Isu Politik

Membandingkan isu-isu politik adalah keterampilan individu dalam mengenali persamaan dan perbedaan antara dua objek, ide, atau keadaan terkait isu-isu politik yang diterima (Anderson & Krathwohl (dalam Hendawati, Y & Kurniati, C., 2017:17-18). Hal ini dapat dilakukan seseorang dengan masyarakat mengetahui beberapa isu-isu politik, menyampaikan pandangannya kemudian membandingkan isu-isu politik yang diterimanya. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan kepada masyarakat Nagari Padang Laweh, diperoleh data bahwa kemampuan masyarakat dalam membandingkan isu-isu politik memiliki presentase 43,9% berada pada kategori rendah.

f. Menjelaskan Kembali Isu-Isu Politik

Menjelaskan isu-isu politik yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menerangkan atau menjelaskan isu-isu politik yang diketahui (Anderson & Krathwohl (dalam Hendawati, Y & Kurniati, C., 2017:17-18). Dalam hal ini seseorang menjelaskan isu-isu politik yang diketahui kepada orang lain dan menjelaskan cara menyikapi isu-isu politik yang dipahami. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan kepada masyarakat Nagari Padang Laweh, diperoleh data bahwa kemampuan masyarakat dalam menarik inferensi isu-isu politik memiliki presentase 48% berada pada kategori tinggi.

Gambar 1. Diagram Tingkat Pemahaman Isu-Isu Politik



Jadi, berdasarkan hasil presentase masing-masing indikator tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat pemahaman isu-isu politik masyarakat Nagari Padang Laweh, mencapai presentase 55% yang berada pada kategori tinggi. Pada penelitian ini, pemahaman isu-isu politik berkaitan dengan persoalan yang berkembang dalam kehidupan politik sekarang ini seperti menyangkut isu calon presiden, sistem pemilu, pemilihan legislatif dan eksekutif, serta soal jabatan presiden. Oleh karena itu pemahaman isu-isu politik yang diperoleh akan berimplikasi terhadap sikap atau tindakan seseorang dalam menyikapi isu-isu politik yang berkembang tersebut.

Adapun tingkat pemahaman masyarakat Nagari Padang Laweh, terhadap isu-isu politik mencapai presentase 55% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat nagari Padang Laweh, memiliki pemahaman yang tinggi atau baik terhadap berbagai isu-isu politik seperti isu menjelang pemilu 2024 yang beredar dilingkungan masyarakat dan mampu mengetahui kebenaran isu tersebut. Serta pada umumnya masyarakat memiliki pemahaman politik yang baik sehingga dapat menentukan preferensi politik dan partisipasi politiknya. Namun, masih ada masyarakat yang tidak memahami atau dapat dikatakan tidak peduli dengan berbagai persoalan politik yang sedang berkembang.

Sikap Politik

Menurut Djuyandi, Y. (2020:34) bahwa sikap politik didefinisikan sebagai suatu pola perilaku seseorang dalam kesiapan bertindak, berpersepsi, dan merespon dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat mengenai proses penetapan tujuan dan penegakannya berdasarkan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun Tewal, B,. dkk (2017:84) mendefinisikan sikap ialah determinan perilaku yang berkaitan dengan pandangan (persepsi), kepribadian, emosi atau perasaan, dan motivasi. Sejalan dengan pendapat Gibson,. dkk (dalam Tewal, B,. dkk 2017:86) menyatakan definisi sikap adalah suatu emosi baik yang positif maupun negatif ataupun kondisi mental yang dipersiapkan kemudian disusun melalui

pengalaman yang memiliki efek tertentu pada reaksi seseorang terhadap objek, orang, atau situasi. Dalam penelitian ini beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh, diantaranya sebagai berikut:

- Persepsi

Persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu obyek yang dilihat melalui penginderaanya dari beberapa aspek yang dipahami (Miftah Toha (dalam Jayanti, F. & Arista, N.T (2018:209). Hal ini mengacu pada berpikir kritis terhadap kebijakan pemerintah dan bagaimana pandangan terhadap peristiwa politik. Kemampuan masyarakat Nagari Pasie Laweh dalam berpersepsi memiliki presentase 57,7% berada pada kategori tinggi.

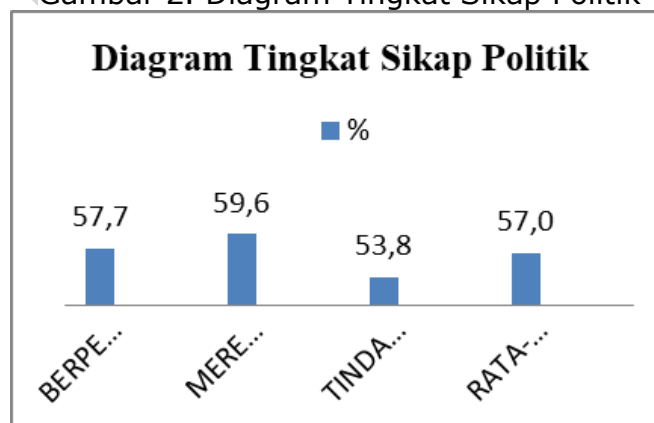
- b. Merespon

Merespon yaitu tanggapan, reaksi atau jawaban seseorang terhadap suatu obyek yang biasanya berisikan penerimaan dan penolakan (Fatmawati & Anjarsari, P (2021:16). Dalam hal ini meliputi mendukung kebijakan politik pemerintah dan mendukung kebijakan politik pemerintah, serta respon terhadap kegiatan politik. Kemampuan masyarakat Nagari Pasie Laweh dalam merespon memiliki presentase 59,6% berada pada kategori tinggi.

- c. Tindakan

Tindakan merupakan suatu aksi atau tindakan seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini dapat dilihat tindakan seseorang dalam kegiatan politik seperti ikut serta dalam kegiatan politik dan menentukan sikap/keputusan dalam kegiatan politik. Kemampuan masyarakat Nagari Pasie Laweh dalam bertindak memiliki presentase 53,8% berada pada kategori tinggi.

Gambar 2. Diagram Tingkat Sikap Politik



Jadi, berdasarkan hasil presentase masing-masing indikator tersebut didapatkan hasil bahwa sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh, mencapai presentase 57,0% yang berada pada kategori tinggi. Pada penelitian ini, sikap politik berkaitan dengan tindakan, persepsi dan respon masyarakat terhadap berbagai kegiatan politik seperti dalam kegiatan pemilihan umum. Adapun tingkat sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh, terhadap isu-isu politik

mencapai presentase 57% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat nagari ini memiliki sikap politik yang tinggi atau baik dimana sebagian masyarakat sadar akan posisinya sebagai warga negara karena banyak masyarakat yang turut aktif dalam memberikan tindakan politik seperti memberikan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Meskipun, masih ada masyarakat yang bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pemilu.

Korelasi antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik masyarakat di Nagari Padang Laweh

Pada penelitian ini akan menguji hipotesis bagaimana korelasi antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dipakai untuk mengetahui korelasi antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik masyarakat nagari Padang Laweh, dengan memakai analisis SPSS versi 25, pada uji asumsi dilakukan uji normalitas berdasarkan pengujian dengan *Kolmogorof-Smirnof* diperoleh nilai signifikansi kedua variabel yaitu $0,061 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada kedua variabel telah terpenuhi sehingga data berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji hipotesis dilakukan uji *korelasi pearson product moment* diperoleh nilai signifikansi 0.000. dalam hasil pengolahan data nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ yang menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik. Kemudian diperoleh *r* hitung 0,556 lebih besar dari pada *r* tabel yaitu 0,196. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh dengan tingkat korelasi sedang. Dari penafsiran di atas bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa pemahaman isu-isu politik memiliki korelasi terhadap sikap politik masyarakat nagari Padang Laweh. Hal ini sejalan dengan teori Behavioralisme yang dikembangkan oleh David Easton yang lebih menekankan pada dimensi individu sebagai pelaku politik dari pada fokusnya pada sistem-sistem ataupun lembaga politik. Teori ini mengansumsikan bahwa untuk memahami perilaku atau sikap individu perlu memerhatikan bagaimana pengetahuan politik mereka berkaitan dengan tindakan mereka, termasuk proses pembentukan pendapat politik, pengembangan keterampilan politik, serta kesadaran terhadap peristiwa politik yang berlangsung (Hamid, Ihsan, 2020:7). Sehingga, teori ini menyatakan bahwa pemahaman isu-isu politik yang dimiliki seorang individu memiliki hubungan dengan sikap politik seseorang tersebut.

Setelah melakukan uji hipotesis dengan memakai *korelasi pearson product moment* H_0 terbukti ditolak dan H_a diterima. Melalui

hasil ini dapat dibuktikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik. Hubungan yang terbentuk antara kedua variabel ini merupakan hubungan dengan arah positif. Berdasarkan hasil korelasi diperoleh nilai 0,556 yang menunjukkan jika hubungan yang terbentuk antara variabel pemahaman isu-isu politik dan sikap politik memiliki tingkat hubungan rendah sehingga apabila pemahaman isu-isu politik baik maka sikap politik masyarakat pun akan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan maka bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman isu-isu politik masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dengan presentase mencapai 55% termasuk pada kategori tinggi. Tingkat sikap politik masyarakat nagari Padang Laweh dengan presentase mencapai 57,0% termasuk pada kategori tinggi. Terdapat korelasi yang positif secara signifikan antara pemahaman isu-isu politik terhadap sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh. Dengan nilai signifikansinya 0.000 dan nilai koefisien korelasi pearsonnya sebesar 0.556. Artinya pemahaman isu-isu politik memiliki korelasi yang signifikan terhadap sikap politik masyarakat Nagari Padang Laweh dengan tingkat hubungannya sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertan, C. V., Dundu, A. K. T., & Mandagi, R. J.(2016). Pengaruh pendayagunaan sumber daya manusia (Tenaga Kerja) terhadap hasil pekerjaan (studi kasus Perumahan Taman Mapanget Raya (TAMARA)). *Jurnal Sipil Statik*, 4(1).
- Djuyandi, Y. (2020). Sikap Politik Pemerintah Desa Jatimukti Dalam Mendukung Pengembangan Kewirausahaan Desa. *Jurnal Transformative*, 6(1), 28-47.
- Fatmawati, F., & Anjarsari, P. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat SMP. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 13-26
- Hamid, Ihsan. (2020). *Perilaku Politik; Dialektika Teoritis-Empiris Untuk Penguatan Demokrasi Di Era Post Truth*. Lombok : Sanabil.
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfaatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Irma Tiolita Pakpahan. (2021). *Skripsi. Korelasi Kecerdasan Literasi Media Terhadap Sikap Politik Mahasiswa PPKn FIS UNP*. Universitas Negeri Padang.
- Jayanti, F., & Arista, NT (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi: Jurnal Studi Manajemen*, 12 (2).

- Pakpahan, I. T., & Suryanef, S. (2022). Literasi Media dan Hubungannya dengan Sikap Politik Mahasiswa PPKn FIS UNP. *Journal of Civic Education*, 5(3), 320-330
- Paramita, Ratna W.D., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur : Widya Gama Press.
- Prayudi. (2016). *Manajemen Isu & Krisis*. Yogyakarta : LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, H. A. (2011). Pemahaman pemecahan masalah pembuktian sebagai sarana berpikir kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 14).
- Tewal, B., dkk. (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Patra Media Grafindo.
- Ulfa Dwi Ramadani. (2020). *Skripsi. Hubungan Terpaan Berita Politik Di Media Online Detikcom Terhadap Sikap Politik Masyarakat Kota Padang (Studi Deskriptif Kuantitatif Pasca Pemilihan Presiden Periode 2019-2024)*. Universitas Andalas